

PERAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK DI SMA (STUDI KASUS: SISWA SMA SWASTA SIDORAME MEDAN)

Adelia Sitompul¹, Sanggam Pardede², Nova Yunita Sari³

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Medan; adelia.sitompul@student.uhn.ac.id

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Medan; sanggam.pardede@uhn.ac.id

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Medan; nova.yunitasari@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-10-25

Revised 2025-11-01

Accepted 2025-11-09

ABSTRAK

Fenomena rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih terlihat di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunikasi dengan guru. Kondisi ini memengaruhi dukungan yang diterima siswa, baik akademik maupun pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, melibatkan orang tua, guru, dan siswa melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak, baik melalui bimbingan di rumah, komunikasi dengan sekolah, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Namun, tingkat keterlibatan masih bervariasi karena dipengaruhi pekerjaan, waktu, dan pemahaman pendidikan. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin positif dampaknya bagi proses pendidikan anak.

Kata Kunci: Keterlibatan orang tua, pendidikan anak, peran orang tua, SMA

ABSTRACT

The phenomenon of low parental involvement in children's education is still evident at HKBP Sidorame Private Senior High School Medan, such as limited participation in school activities and communication with teachers, which affects both academic support and character development of students. This study aims to examine the role of parental involvement in the educational process using a qualitative approach with a case study method, involving parents, teachers, and students through interviews, observations, and documentation. The findings show that parental involvement plays an important role in students' learning success, through home guidance, communication with the school, and participation in school activities, yet the level of involvement varies due to factors such as occupation, time

availability, and awareness of education. The greater the parental involvement, the more positive the impact on the educational process of students at school.

Keyword: Parental Involvement, Children's Education, Parental Role, Senior High School

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Adelia Sitompul

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Medan

1. PENDAHULUAN

Upaya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di Indonesia, sesungguhnya diamanahkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 bahwa masyarakat, termasuk orang tua, berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dan peran tersebut secara eksplisit di atur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 yaitu Program pelibatan keluarga mencakup berbagai kegiatan seperti partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan karakter anak, dan kegiatan sekolah (Yuswati & Setiawati, 2022).

Dalam mewujudkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, berbagai upaya dan fasilitas telah dilakukan pemerintah, baik melalui model kurikulum yang memberi ruang terhadap keterlibatan orang tua, maupun pembentukan majelis sekolah yang melibatkan orang tua dalam proses pengembangan pendidikan secara menyeluruh. Akan tetapi pada kenyataannya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di Indonesia belum berjalan secara maksimal dan berdayaguna. Hal ini juga dapat dilihat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum sepenuhnya direspon dengan keterlibatan orang tua, yang ditunjukkan minimnya kehadiran orang tua dalam ikut serta dalam setiap pameran P5 di sekolah-sekolah (Eliza & Syafriani, 2023).

Dengan demikian penelitian ini sudah sangat perlu dilakukan untuk mengeksplorasi bentuk dan peran keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah khususnya pada SMA, yang memiliki karakteristik sebagai pelajar yang berpikir kritis dan kreatif, termasuk pelajar yang telah memasuki masa perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua (Hadiatullah, Sudiyarti, & Kurniawansyah, 2023).

Pengamatan peneliti di sekolah SMA SWASTA HKBP Sidorame bahwa sebagian besar dalam proses pembelajaran di sekolah, tampak orang tua hanya dilibatkan dalam proses administrasi belaka, hal ini ditunjukkan kurangnya sosialisasi sekolah terhadap orang tua dalam sinergitas antara sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran, bahkan belum adanya model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan orang tua demikian juga minimnya kehadiran orang tua dalam P5 sebagai wadah unjuk kreativitas peserta didik (Firmanto & Marianto, 2022).

Seiring dengan diterapkannya kurikulum merdeka, pemerintah meluncurkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. P5 bukan

hanya sekedar proyek, pengayaan, tetapi menjadi ruang aktualisasi peserta didik dalam mengembangkan kompetisi social dan emosional melalui kegiatan proyek berbasis tema yang relevan dengan kehidupan nyata (Haryanti, 2016). Dalam implementasinya, keberhasilan P5 sangat di pengaruhi oleh keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk orang tua. Kolaborasi anatara sekolah dan keluarga menjadi landasan penting dalam mendorong keberhasilan siswa dalam menunjukkan karakter yang di harapkan (Hermawati & Sugito, 2021). Namun demikian, Dalam perakteknya keterlibatan orang tua dalam proyek P5 masih rendah, terlihat dari minimnya partisipasi dalam kegiatan pameran hasil karya siswa maupun dalam mendampingi anak saat proses pelaksanaan proyek, sehingga nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk belum sepenuhnya terinternalisasi secara menyeluruh.

Tabel 1. Kehadiran Orang Tua siswa Pada Kegiatan P5

NO	Tahun	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa	Orang Tua Hadir	Presentase Kehadiran
1	2022	Kegiatan P5	79	25	31,64%
2	2023	Kegiatan P5	78	30	38,46%
3	2024	Kegiatan P5	64	23	35,93%

Tabel 1 terlihat bahwa tingkat kehadiran orang tua dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selama tiga tahun terakhir masih tergolong rendah, pada tahun 2022, dari 79 siswa yang terlibat, hanya 25 orang tua yang hadir, ini setara dengan 31,64% partisipasi. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah kehadiran orang tua menjadi 30 dari total 78 siswa, namun persentasinya hanya naik menjadi 38,46%, pada tahun 2024, meskipun jumlah siswa berkurang menjadi 64, kehadiran orang tua justru menurun menjadi 23 orang, hal ini menghasilkan presentase sebesar 35,93%. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan P5 belum menunjukkan konsistensi maupun tren peningkatan yang signifikan (Maris & Listiadi, 2021). Kegiatan P5 dirancang sebagai sarana untuk menanamkan nilai – nilai berdaya saing. Rendahnya kehadiran orang tua ini menjadi indikasi perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah (Veronika & Purba, 2022).

Tabel 2. Kehadiran Orang Tua Siswa Pada Rapat Komite Sekolah

NO	Tahun	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa	Orang Tua Hadir	Presentase Kehadiran
1	2022	Rapat Komite Sekolah	79	40	50,63%
2	2023	Rapat Komite Sekolah	78	35	44,63%
3	2024	Rapat Komite Sekolah	64	30	46,87%

Tabel 2 menggambarkan tingkat kehadiran orang tua siswa dalam rapat komite sekolah selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Pada tahun 2022, tingkat kehadiran orang tua berada diangka 50,63% namun justru mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 44,63%. kemudian, pada tahun 2024 terjadi sedikit peningkatan menjadi 46,87% atau hanya naik sebesar 2,24% dibanding tahun sebelumnya (Bera, 2023). Meskipun terdapat kenaikan, angka tersebut belum menunjukkan partisipasi yang optimal dari orang tua dalam forum resmi sekolah. Padahal, rapat komite merupakan sarana penting untuk menjalin komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua demi peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan –kegiatan sekolah,

khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan evaluasi program pendidikan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Di samping itu, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti sering datang terlambat, kurang focus saat proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah (Sukendar & Kristiyanto, 2021). Sebagian siswa juga tampak kurang percaya diri, mudah terpengaruh lingkungan negative, atau menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap guru dan teman sebaya. Sikap dan perilaku tersebut diduga muncul karena kurangnya perhatian, dukungan emosional, serta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua di rumah (Stepen Untung Untung, 2022). Ketika orang tua tidak sepenuhnya terlihat dalam kehidupan belajar anak, baik dalam pengawasan, bimbingan, maupun komunikasi yang terbuka, maka anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan. Anak merasa tidak mendapatkan arahan dan pendampingan yang cukup, sehingga berpotensi mencari perhatian melalui cara yang kurang tepat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh (Untung, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan Anak di SMA (Studi Kasus (Siswa SMA Swasta HKBP Sidorame Medan) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta solusi terhadap rendahnya keterlibatan orang tua.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan instrumental studi case, dilakukan pada Kelas X-XII SMAS HKBP Sidorame Medan. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta HKBP Sidorame Medan Jl. Dorowati No.40, Sidorame Bar. II, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap T.A 2024/2025. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa, guru, dan orang tua peserta didik di SMAS HKBP Sidorame Medan (Ngongo, Taek, & Bele, 2024). Subjek penelitian dipilih karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pendidikan dan menjadi pihak yang relevan untuk menggambarkan peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di jenjang SMA.

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dimulai dari jumlah informan kunci dan berkembang sesuai rekomendasi dari informan sebelumnya. Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok, yaitu:

- a. Informan kunci: siswa SMAS HKBP Sidorame yang terdiri dari 10 orang, dengan rincian 5 siswa dari kelas X, 5 siswa, dan siswa kelas XII 5 orang.
- b. Informan pendukung: 5 orang guru, 5 orang tua siswa.

Sementara itu, objek penelitian adalah peran keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di SMAS HKBP Sidorame Medan. Objek ini dikaji untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, baik melalui peran pengasuhan, komunikasi, dukungan belajar di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, hingga pengambilan keputusan bersama pihak sekolah (Syarafina & Sugiasih, 2021).

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai peran keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di SMAS HKBP Sidorame, peneliti, menggunakan instrumen wawancara yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari teori Epstein. Kisi-kisi instrumen ini membantu dalam merancang pertanyaan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian (Mandasari, Mandonza, & Goa, 2022).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, yang pada tahap awal hanya melibatkan sejumlah kecil responden namun berkembang seiring berjalannya proses penelitian. Hasil wawancara dicatat terlebih dahulu, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Data primer yang di peroleh akan di analisis menggunakan model Miles dengan langkah-langkah: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Untuk memudahkan peneliti dalam proses pencarian dan pengumpulan data berikutnya, reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan merangkum informasi yang paling relevan dari data yang diperoleh di lapangan. Proses ini menekankan pada bagian-bagian penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dalam penelitian ini, teknik reduksi data digunakan untuk menyaring informasi yang signifikan dari sejumlah besar data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, sekaligus mengeliminasi data yang kurang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta berpikir kritis mereka (Agus & Rasid, 2022).

b) Penyajian data

Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, penjelasan singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Namun, penyajian data dalam bentuk narasi atau teks deskriptif merupakan metode yang paling umum digunakan. Pada penelitian ini, data disusun dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang terstruktur dengan baik akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan secara tepat (Polii, 2019).

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi dan disusun secara terstruktur. Meski pada awalnya kesimpulan yang diperoleh mungkin masih bersifat sementara atau belum sepenuhnya jelas, seiring berjalannya analisis, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih tajam dan memiliki landasan yang kuat (Annisa & Rinaldi, 2020). Apabila data yang diperoleh dirasa belum memadai, maka proses pengumpulan data perlu dilakukan kembali untuk memperoleh informasi tambahan dari lapangan. Hal ini bertujuan agar data yang relevan dapat dipilih dari kumpulan data yang banyak, sementara informasi yang tidak signifikan dapat disisihkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAS HKBP Sidorame adalah sebuah sekolah menengah atas swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan HKBP, sekolah ini juga diakui resmi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kemendikbudristek). SMAS HKBP Sidorame ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian dengan nomor 420/5935/Dikmenjur/2014, yang diterbitkan pada 12 Juni 2014. Pada tanggal yang sama, SK Operasional juga dikeluarkan dengan nomor yang sama. Sekolah telah meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) nomor 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018, yang dikeluarkan pada 10 Oktober 2018. Alamat SMAS HKBP Sidorame berada di Jl. Dorowati No. 40, Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Koordinat Geografis Lintang (Latitude): 3°36'12" N Bujur (Longitude): 98°41'19" E dengan kode pos 20236 (Majidah, Fawaz, & Ritonga, 2023).

Adapun visi sekolah SMAS HKBP adalah Unggul dalam pendidikan moral dan akademik, menghasilkan lulusan yang bermoral, berkualitas, berintegrasi, serta berdedikasi tinggi.

Sedangkan adapun yang menjadi misi sekolah SMAS HKBP Sidorame Medan adalah

- a. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pengembangan pengetahuan tingkat menengah yang berkualitas, melalui proses pembelajaran menggunakan kurikulum bermutu standar nasional
- b. Membekali siswa/siswi dengan ilmu pengetahuan yang bermutu dan berdaya saing tinggi sehingga mereka taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih mengenal kebesaran-Nya
- c. Melaksanakan layanan pendidikan bermutu dan berlandaskan kasih
- d. Memberikan layanan pendidikan bermutu dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat kurang mampu sesuai dengan ketentuan Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame Medan
- e. Menjalinkan kerja sama pendidikan dengan yayasan pendidikan di dalam dan luar negeri, terutama dengan yayasan kekristenan.

Sedangkan adapun yang menjadi motto sekolah SMAS HKBP Sidorame adalah sebagai berikut:

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (Amsal 1:7).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di SMA HKBP Sidorame Medan terbagi dalam enam peran utama, yaitu sebagai parenting, pembangun komunikasi dua arah, sukarelawan, pendamping belajar di rumah, pengambil keputusan pendidikan, dan mitra kerja sama dengan guru dan masyarakat. Keenam peran tersebut secara keseluruhan menunjukkan keterlibatan yang aktif, konsisten, dan multidimensi, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik maupun non-akademik anak (Gede Nyoman Bagus & I Nyoman, 2022).

Orang tua tidak hanya mengawasi dan mendisiplinkan anak-anak mereka, tetapi juga secara aktif membantu anak-anak mereka belajar dan merayakan prestasi mereka, menciptakan suasana yang positif. Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh (Tugiah & Trisoni, 2022) "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools", yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua bergantung pada pola asuh. Namun, penelitian ini menunjukkan pendekatan yang lebih emosional dan meriah, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dibahas oleh Epstein (Arista & Priyana, 2023).

Peran orang tua dalam membangun komunikasi dua arah terlihat dari sikap mereka yang tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga bersedia mendengarkan aspirasi anak dan berdiskusi mengenai pilihan-pilihan pendidikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Musthofa, 2020) yang menemukan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak berpengaruh pada peningkatan prestasi dan kesejahteraan emosional siswa. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian (Putri, 2018) yang menyatakan bahwa pola komunikasi dalam keluarga cenderung satu arah dan otoriter. Dalam penelitian ini, justru ditemukan model komunikasi yang lebih demokratis, terbuka, dan kolaboratif, di mana anak merasa dihargai dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Peran orang tua sebagai sukarelawan (volunteer) dalam mendukung kegiatan non-akademik anak juga tampak kuat. Orang tua hadir dalam kegiatan sekolah seperti lomba atau perayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini selaras dengan gagasan (Romadloniyah & Setiaji, 2020) yang memasukkan volunteering sebagai salah satu bentuk keterlibatan penting. Selain itu, penelitian dalam (Frontiers in Psychology, 2024) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam kegiatan non-akademik turut membentuk rasa percaya diri anak. Uniknya, dalam konteks SMA HKBP Sidorame, kehadiran orang tua tidak hanya simbolik, melainkan membawa dampak emosional yang besar bagi anak dalam menumbuhkan semangat belajar.

Peran orang tua sebagai pendamping belajar di rumah. Orang tua membantu memahami materi yang sulit, memberi latihan tambahan, serta mendampingi proses pengerjaan tugas. Ini sejalan dengan

penelitian Manying (Wajdi, 2021) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua di rumah secara aktif mendorong prestasi akademik anak. Hal ini juga memperkuat temuan dari meta-analisis ScienceDirect (Hulu, Lase, & Ndraha, 2021) yang menunjukkan bahwa dukungan belajar di rumah berkontribusi besar pada hasil belajar. Namun, keunggulan temuan penelitian ini terletak pada inisiatif orang tua untuk tidak hanya membantu, tetapi juga melatih anak secara terstruktur dan memberikan umpan balik secara langsung.

Dalam hal pengambilan keputusan pendidikan, ditemukan bahwa orang tua melibatkan anak dalam diskusi sebelum menentukan hal-hal penting, seperti pemilihan jurusan atau kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini mendukung pandangan (Malau & Nasution, 2021) serta hasil penelitian terbaru di China (Wardani & Dwiningrum, 2021) yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam keputusan pendidikan anak harus berbasis komunikasi dua arah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keputusan yang kolaboratif menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan mempererat hubungan emosional orang tua-anak (Budiarti & Hanoum, 2019).

Kerja sama orang tua dengan guru dan masyarakat juga tampak aktif, melalui partisipasi dalam grup WhatsApp, pertemuan sekolah, serta komunikasi langsung dengan guru (Budiarti & Muhadi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Arsani, Hadi, & Purwasih, 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam komunitas sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media digital juga menjadi nilai tambah, karena mempermudah orang tua untuk tetap terhubung dengan sekolah meskipun memiliki kesibukan pribadi (Na'im & Fakhru Ahsani, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi berbagai temuan akademik terdahulu tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, namun juga memperlihatkan nuansa baru dalam praktik lokal, khususnya di lingkungan SMA HKBP Sidorame Medan (Malik, 2021). Orang tua tidak hanya berperan secara formal, tetapi juga menunjukkan keterlibatan emosional, partisipatif, dan digital yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa pola keterlibatan orang tua dalam konteks ini bersifat menyeluruh dan berorientasi pada kesejahteraan anak, baik secara akademik maupun non-akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan Anak di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan, serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adapun Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat aktif mampu menumbuhkan semangat belajar dan membantu anak mengatasi kesulitan akademik, sementara yang kurang terlibat berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan hasil belajar.
- b. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah masih bervariasi. Sebagian orang tua menunjukkan partisipasi dengan hadir dalam rapat, kegiatan sekolah, dan bekerja sama dengan guru, tetapi ada pula yang kurang aktif karena kesibukan atau kurangnya kesadaran, sehingga komunikasi antara sekolah dan keluarga menjadi tidak maksimal.
- c. Komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan siswa. Orang tua yang menjalin komunikasi intensif dengan guru lebih cepat mengetahui perkembangan maupun kendala anak, sedangkan komunikasi yang jarang dilakukan membuat dukungan terhadap pendidikan anak menjadi kurang optimal.

- d. Faktor penghambat keterlibatan orang tua antara lain keterbatasan waktu, pekerjaan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Hal ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam keterlibatan pendidikan anak.
- e. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak, baik melalui pendampingan di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, maupun komunikasi dengan guru. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak di sekolah, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua. Diharapkan orang tua dapat terus mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Peran sebagai pendidik, pendamping, dan mitra sekolah perlu dilakukan secara konsisten dan adaptif terhadap kebutuhan anak, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi.
2. Bagi Pihak Sekolah. Sekolah perlu terus membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan orang tua, serta menciptakan lebih banyak ruang partisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Pelatihan atau forum parenting juga dapat diselenggarakan secara berkala untuk memperkuat pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.
3. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik . Guru diharapkan dapat menjalin kemitraan yang kolaboratif dengan orang tua, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan pengembangan potensi anak. Sikap terbuka terhadap masukan orang tua akan menciptakan iklim pendidikan yang lebih inklusif dan suportif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut yang membahas keterlibatan orang tua di jenjang pendidikan lain atau dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, akan sangat berguna untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak spesifik dari masing-masing peran orang tua terhadap hasil belajar dan kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I., & Rasid, N. I. (2022). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa Min Di Era Covid-19: Respon Orang Tua Siswa. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.210.29240/Jpd.V6i1.3868> P. 01-16
- Annisa, F., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan Perilaku Overprotective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Sma X Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/Jrp.V2020i2.9193>
- Arista, D. A., & Priyana, Y. (2023). Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja: Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi Dan Moderasi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03), 145–152.
- Arsani, S., Hadi, N., & Purwasih, J. H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Sdn Mojorejo I Kota Batu.

Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 846–855.
<https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i2.1135>

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.V15i2.24894>
- Bera, B. (2023). Korelasi Pemahaman Dan Pelaksanaan Orang Tua Katolik Terhadap Sakramen Baptis Bagi Bayi Di Stasi St. Mikael Paroki St. Paulus Kaubun Keuskupan Agung Samarinda. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8(2), 110–118.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping Stres Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Soul: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 44–61.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.V15i2.4600>
- Eliza, Z., & Syafriani, N. (2023). Pengaruh Pengelolaan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Iain Langsa. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 27–41. <https://doi.org/10.58192/profit.V2i2.723>
- Firmanto, A. D., & Marianto, F. (2022). Kebermaknaan Peran Orang Tua Bagi Pendidikan Iman Anak (Upaya Keluarga Katolik Memenuhi Khk Kanon 1136 Selama Pandemi Covid-19). *Bia': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 5(2), 247–263.
- Gede Nyoman Bagus, M., & I Nyoman, L. J. (2022). *Media Kampanye Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Tubuh Kembang Penyandang Disabilitas*. Opgehaal Van <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/4783>
- Hadiatullah, H., Sudiyarti, N., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 230–242.
- Haryanti, F. D. (2016). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Xi Ips Man Tulungagung 1*. Universitas Negeri Malang.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (Hle) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i3.1706>
- Hulu, L., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(1), 18–28. <https://doi.org/10.36588/sundermann.V14i1.50>
- Majidah, K., Fawaz, R. A., & Ritonga, H. A. (2023). Hubungan Perilaku Overprotektif Orang Tua Kepada Anak Terhadap Penyesuaian Diri Pada Usia Remaja. *Early Stage*, 1(1).
- Malau, R. Y., & Nasution, F. Z. (2021). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Universitas Potensi Utama. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Psikologi*, 2(1), 62–71.
- Malik, I. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Keluarga Nelayan Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Iain Bengkulu. Opgehaal Van <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5776>
- Mandasari, R. A., Mandonza, M., & Goa, L. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum

- Muda Katolik. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(2), 125–135. <https://doi.org/10.53544/Sapa.V7i2.357>
- Maris, W. Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 18(3), 574–584.
- Musthofa, M. E. (2020). Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Sma Negeri 1 Wiradesa. *Ijip: Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, 2(2), 242–266. <https://doi.org/10.18326/Ijip.V2i2.242-266>
- Na'im, Z., & Fakhru Ahsani, E. L. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 32–52. <https://doi.org/10.37411/Pedagogika.V12i1.621>
- Ngongo, M. H. L., Taek, E. D., & Bele, G. A. (2024). Merestorasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Di Paroki St. Petrus Pariti–Sulamu Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 46–59.
- Polii, G. Y. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Sma N 5 Balikpapan*. Program Studi Psikologi Fpsi-Uksw. <https://doi.org/http://repository.uksw.edu/handle/123456789/17984>
- Romadloniyah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.37224>
- Stepen Untung Untung, S. (2022). *Kajian Dogmatis Tanggung Jawab Orang Tua Baptis Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Di Gereja Toraja Jemaat Tarondon*. Institut Agama Kristen Negeri (Iakn) Toraja.
- Sukendar, Y., & Kristiyanto, V. A. Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Usia Dini Di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(5), 165–172.
- Syarafina, N. P., & Sugiasih, I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Vii Mts Negeri Pemalang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*.
- Tugiah, T., & Trisoni, R. (2022). Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak-Anak Inklusif Di Kamang Baru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1387–1397. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsostech.V2i12.518>
- Untung, S. (2022). *Kajian Dogmatis Tanggung Jawab Orang Tua Baptis Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Di Gereja Toraja Jemaat Tarondon*. Institut Agama Kristen Negeri (Iakn) Toraja.
- Veronika, A., & Purba, Y. S. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan Di Keluarga Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Stmb Multi Smart Medan. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 3(6), 3390–3407.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.17977/Um027v4i12021p41>
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.30738/Wa.V5i1.6409>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040.